

## Analisis Resiko Operasional pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah

Dwi Novaliani Agustin<sup>1\*</sup>, Fadia Maisya Chairunysa<sup>2</sup>, Ika Seprianti<sup>3</sup>, Nadita Syafrida<sup>4</sup>,  
Arsyadona<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [dwinovaliani21@gmail.com](mailto:dwinovaliani21@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadiamaisyachairunysa@gmail.com](mailto:fadiamaisyachairunysa@gmail.com)<sup>2</sup>, [ikaseprianti@gmail.com](mailto:ikaseprianti@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[vidia.meldaputrie@gmail.com](mailto:vidia.meldaputrie@gmail.com)<sup>4</sup>, [arsyadona1100000174@uinsul.ac.id](mailto:arsyadona1100000174@uinsul.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat : Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [dwinovaliani21@gmail.com](mailto:dwinovaliani21@gmail.com)

**Abstract:** This article discusses operational risk analysis at PT. Bank Sumut Sharia Business Unit in the context of the growth of the sharia banking industry in Indonesia. With the increasing need for banking services that comply with sharia principles, it is important for banks to understand and manage operational risks that can disrupt the performance and sustainability of their operations. This research aims to identify and evaluate operational risks and provide mitigation recommendations to increase the effectiveness of risk management. It is hoped that with in-depth analysis, PT. Bank Sumut can strengthen its position in the sharia banking industry and provide better services to customers.

**Keywords:** Operational, Risk, Sharia, Banking, Management.

**Abstrak:** Artikel ini membahas analisis risiko operasional pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah dalam konteks pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya kebutuhan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, penting bagi bank untuk memahami dan mengelola risiko operasional yang dapat mengganggu kinerja dan keberlanjutan operasional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko operasional serta memberikan rekomendasi mitigasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Diharapkan dengan analisis yang mendalam, PT. Bank Sumut dapat memperkuat posisinya di industri perbankan syariah dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

**Kata kunci:** Risiko, Operasional, Perbankan, Syariah, Manajemen.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, industri perbankan syariah semakin menunjukkan pertumbuhannya, termasuk di Indonesia. PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Keberadaan sektor perbankan mempunyai peran sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian di suatu negara, dimana sektor ini membantu bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diberikan oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana ataupun kekurangan dana. Sektor perbankan secara umum merupakan sektor yang sarat akan risiko karena sektor inilah yang mengelola uang masyarakat baik itu dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sejak 1970-an, perbankan syariah telah berkembang dalam dua arah. Pertama, bank syariah didirikan berdampingan dengan sistem bank konvensional (dual bank system), seperti yang terlihat di Mesir, Malaysia, Arab Saudi, Yordania, Kuwait, Bahrain, Bangladesh, dan Indonesia. Kedua, sistem perbankan disesuaikan dengan syariat Islam secara keseluruhan, seperti yang terlihat di Sudan, Iran, dan Pakistan. Dalam kedua hal tersebut, peran regulasi sangat penting. Semua perbankan syariah dimulai dengan regulasi yang kuat (Syahrir et al., 2023). PT Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991, merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang dibuat oleh MUI. Selain Bank Muamalat Indonesia, ada juga Bank Syariah yang dimiliki oleh pemerintah, Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah kemudian berdiri sebagai cabang dari bank konvensional seperti Bank BNI, Bank BRI, Bank Bukopin, Bank Niaga, dan Bank Lainnya. (N. Harahap, 2019).

Bank syariah, juga dikenal sebagai bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan dan perbankan yang operasi dan produknya didasarkan pada Al- Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad, terutama yang berkaitan dengan cara berbisnis dalam Islam. Selain itu, tata cara bermuamalat melarang praktik- praktik yang mengandung riba untuk digunakan dalam investasi atau sebagai dasar untuk pembiayaan dan hasil perdagangan.

Namun, seperti halnya lembaga keuangan lainnya, bank syariah juga dihadapkan pada berbagai risiko, khususnya risiko operasional. Risiko operasional mencakup potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan proses internal, sistem, manusia, atau faktor eksternal yang dapat mengganggu operasional bank. Dalam konteks PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap risiko operasional yang mungkin timbul, baik dari segi pengelolaan proses, teknologi informasi, maupun kepatuhan terhadap regulasi syariah. Manajemen risiko harus diterapkan dalam operasi perbankan untuk menciptakan nilai. Ini dilakukan karena ketentuan regulator dan karena bank perlu mengelola risiko untuk mencapai tujuan mereka. Untuk mencapai tujuan bank untuk menciptakan nilai tambah, manajemen risiko merupakan bagian dari strategi keseluruhan bank. Untuk mencegah bank terjebak dalam berbagai bisnis yang secara teoritis atau historis dapat memberikan keuntungan margin yang tinggi, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi, pengelolaan risiko sangat penting. Bank seringkali tidak menyadari bahwa keuntungan besar yang mereka peroleh di masa lalu memiliki risiko yang tinggi, tetapi secara

kebetulan keadaan pasar sesuai dengan perkiraan bank sehingga risiko tersebut tidak menjadi kenyataan (Tarsisius Murwadji, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi dalam mitigasi risiko operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan unit usaha syariah ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko operasional, PT. Bank Sumut dapat memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabahnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian dan Fungsi Bank**

Bank memainkan peran yang signifikan dalam kemajuan suatu negara, terutama dalam kemajuan bidang ekonomi. Berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan memberikan uang tersebut kepada orang lain dalam bentuk kredit dan cara lain untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.(Rusiati & Lestari, 2023). Bank adalah bisnis yang menangani masalah keuangan, seperti tabungan, pengkreditan, deposito, dan lainnya.(Wiwoho, 2014). Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dan menyalurkannya, baik secara langsung melalui tabungan, deposito, dan giro, maupun secara tidak langsung melalui pinjaman.(Putera, 2020). Dalam penyaluran bertujuan untuk dilakukannya modal kerja, investasi, dan deposito jangka dan waktu panjang dan menengah. Kemampuan bank dapat dilihat dari aspek permodalan, aset, majemen, rentabilitas,likuiditas, dan sensitifitas bank terhadap resiko pasanyang dimiliki oleh masing-masing bank (Gultom & Rokan, 2022).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, fungsi- fungsi yang dimiliki bank menentukan kegiatan yang ada di dalamnya.(Gultom & Rokan, 2022). Adapun fungsi bank tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengumpulan dana, dana yang diterima dari nasabah yang di berikan untuk bank agar disimpan adalah sumber dana yang akan disalurkan untuk bank.
- 2) Fungsi pemberian kredit, dana dari masyarakat yang dikumpulkan bisa berbentuk tabungan,giro,deposito harus di kelola kembali.dana, karena dana tersebut diperoleh bunga dalam pemberian kredit, selain itu dari pendapatan dana kredit bank terkena beberapa

beban seperti deposito, bunga tabungan dan biaya operasional seperti hasil gajik, penyusutan dari sewa Gedung.

- 3) Fungsi pembayaran, transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui beberapa transaksi baik melalui cek, bilyet, surat wasel, giro, kupon dan transfer uang.
- 4) Fungsi penanaman dana dan investasi, bank akan mendapatkan imbalan atau hasil dari penanaman modal dan investasi yang imbalannya dalam bentuk pendapatan modal bisa berupa deviden dan bunga laba.
- 5) Fungsi penciptaan uang, Adapun tujuan yang paling utama dari bank umum jika kita pandanngdari sudut ekonomi makro, tetapi pandangan manajer dari bank bahwa fungsi ini sama sekali tidak akan memengaruhi terhadap kemajuan dan kemunduran bank yg sedang dipimpinya.
- 6) Fungsi pemindahan uang, pemindahan uang yg bisa dilakukan antar bank yang sama maupun berbeda, aktivitas ini biasanya disebut sebagai pentransferan uang.

### **PT. Bank Sumut**

Bank Sumut, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU), didirikan pada tanggal 4 November 1961 oleh pemerintah daerah Sumatera Utara. Setelah Universitas Sumatera Utara diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah pada tahun 1965, Bank kembali diubah menjadi perseroan terbatas tanggal 16 April 1999 pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, Bank Sumut berusaha terus mengikuti perkembangan yang ada, termasuk mendirikan Unit Usaha Syariah. PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan didirikan pada tanggal 4 November 2004, setelah UU Nomor 10 tahun 1998 memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan cabang syariah.

Pendirian Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kepercayaan religius orang-orang Islam di Sumatera Utara, terutama mereka yang semakin menyadari pentingnya menerapkan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bung aitu haram menjadikannya lebih kuat. Karena itu, masyarakat sangat tertarik dengan perbankan syariah karena berfokus pada prinsip syariah yang dapat menguntungkan semua orang. PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan adalah salah satu perusahaan perbankan syariah yang menawarkan berbagai produk dan layanan. Salah satu produknya adalah Tabungan Marwah Martabe, Wadiah Tabungan Marwaha, yang sekarang dikenal sebagai iB Martabe Wadiah, Tabungan Marhamah, Tabungan

Makbul, Giro Wadiah, dan Deposito. Selain produk, Bank Sumut Syariah juga menawarkan layanan seperti membuka rekening bank, (Gultom & Rokan, 2022).

### **Manajemen Resiko**

Resiko adalah kemungkinan mengalami kerugian sebagai hasil dari kejadian tertentu. Dalam perbankan, risiko adalah kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan permodalan bank. Resiko juga dapat dianggap sebagai penghalang untuk mencapai suatu tujuan.(Fasa, 2016).

Bank harus menerapkan manajemen resiko, yaitu set prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen resiko dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank.(Andrianto, 2019).

Manajemen resiko merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh orang atau lembaga dalam mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang bisa saja timbul dalam suatu pekerjaan atau bisnis. Bank menggunakan manajemen resiko untuk meningkatkan value shareholder. Bagi Bank Indonesia, sebagai pengawas bank, penerapan manajemen resiko akan mempermudah penilaian kemungkinan kerugian yang dihadapi bank, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kemungkinan kerugian yang lebih kecil. Manajemen resiko membantu pengelola bank meningkatkan daya saing dengan memberikan gambaran tentang potensi kerugian di masa mendatang. Modal sangat penting bagi bank untuk menjaga kesuksesan industri perbankan dan melindungi kepentingan pelanggan (Hamdi Agustin, Armis, 2022).

Manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen Perbankan Islam memiliki manajemen risiko yang berbeda dari perbankan konvensional, terutama karena jenis risiko khusus yang dihadapi oleh bank-bank yang beroperasi secara syariah.(Muhammad Farid, 2021).

### **Resiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi karena kesalahan manusia, baik internal maupun eksternal, atau kesalahan operasional yang akan menyebabkan risiko tersebut. Infrastruktur, teknologi, dan sumber daya adalah beberapa sumber risiko yang dapat memengaruhi kesehatan perbankan syariah. Ini karena risiko operasional terjadi pada setiap

aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya yang mungkin melakukan kesalahan dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko dan menangani masalah selanjutnya, tindakan cepat diperlukan. (A. S. Harahap & Siregar, 2020).

Dalam Peraturan OJK Nomor 18 /POJK.03/2016, yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum, termasuk risiko operasi. Risiko ini berasal dari kesalahan internal dan eksternal, seperti kesalahan manusia, sistem, dan kejadian di luar bank, seperti bencana alam. Dari aturan di atas, fokus bahasan penulis adalah tentang risiko operasional. Untuk mengetahui bagaimana perbankan mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional dalam transaksi pembiayaan murabahah, sangat penting untuk dibahas.

Dibandingkan dengan bank konvensional, manajemen risiko perbankan syariah punya karakteristik yang berbeda. Perbankan syariah memiliki risiko umum, risiko khusus syariah, penilaian risiko, tanggapan perbankan umum, tanggapan perbankan syariah, dan kegiatan perbankan umum dan khusus. Ini adalah pencarian untuk mengetahui dan menganalisis setiap kegiatan bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Karena itu, untuk menggunakan pembiayaan murabahah di bank syariah, penting untuk memahami konsep manajemen risiko (Rusiati & Lestari, 2023). Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yang mencakup analisis buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen dan catatan analisis, yang membantu untuk memahami konteks dan dinamika dari fenomena yang sedang dikaji.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Resiko Operasional Pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah**

Risiko operasional merupakan risiko yang dipengaruhi adanya dari beberapa faktor-faktor yaitu faktor manusia, proses, prosedur, sistem, dan adanya kejadian eksternal. Tidak hanya dipengaruhi dari oleh orang tertentu saja tetapi risiko operasinonal dipengaruhi olehbagus dan rendahnya kualitas pengelolaan manajemen oleh para pemimpin perusahaan atau manajer (Jelita & Shofawati, 2019).

Risiko operasional juga termasuk melingkupi adanya kegagalan pada kesalahan sumber daya manusia, sistem model analisis, dan teknologi. Dalam risiko operasional, apabila terjadi kesalahan pada suatu proses dalam mencapai target akibat kesalahan sistem, manusia adanya kesalahan prosedur kerja, atau akibat eksternal.

Pengaruh risiko operasional pada PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah sangat signifikan dalam konteks pengelolaan dan keberlanjutan operasionalnya. Risiko operasional mencakup berbagai potensi kerugian yang dapat timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, sistem yang tidak memadai, atau kejadian eksternal yang tidak terduga. Dalam industri perbankan syariah, di mana kepatuhan terhadap prinsip syariah sangat diperhatikan, risiko operasional bisa menjadi lebih kompleks. Misalnya, kesalahan dalam transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dapat mengakibatkan dampak reputasi yang serius dan kehilangan kepercayaan dari nasabah (Nuridawati Cibro, Sri Sudiarti, 2023).

Selain itu, PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah juga harus menghadapi tantangan teknologi, terutama dengan meningkatnya digitalisasi layanan perbankan. Keterbatasan sistem informasi atau ancaman siber dapat berpotensi menimbulkan kerugian finansial dan mengganggu layanan yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengelola risiko ini, bank perlu menerapkan sistem kontrol internal yang efektif, pelatihan bagi karyawan, serta investasi dalam teknologi yang aman dan handal. Dengan demikian, pengelolaan risiko operasional yang baik tidak hanya melindungi aset bank, tetapi juga memastikan kepuasan nasabah dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Raihan, 2024).

## **Faktor- Faktor Penyebab Munculnya Resiko Operasional Pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah**

Faktor-Faktor penyebab munculnya risiko operasional dapat diidentifikasi oleh faktor manusia (kesalahan manusia), kegagalan proses internal, kegagalan dan kesalahan sistem dan teknologi, serta kejadian eksternal. Namun, sangat penting untuk mengetahui penyebab utama dari suatu kejadian agar Bank Sumut Syariah dapat lebih selektif untuk melakukan mitigasi dalam upaya untuk mengidentifikasi.

Faktor-faktor penyebab timbulnya risiko dalam oprasional:

- a) Infrastruktur atau sarana dan prasarana yang kurang baik seperti teknologi, pengamanan, lingkungan, dan lain-lain.
- b) Proses yang bersifat internal
- c) Sumber daya yang tidak sesuai
- b) Dalam dunia perbankan sendiri, risiko dalam operasional terdapat pada setiap aktivitas yang ada pada bank syariah, antara lain;
  - 1) Aktivitas dalam npengkreditan
  - 2) Investasi operasional
  - 3) Jasa pembiayaan, Pendanaan, dan Instrumen utang
  - 4) System manajemen, dan System teknologi informasi
  - 5) Serta pengelolaan SDM (sumber daya manusia).(Anam, 2023)

## **Mitigasi Resiko Operasional**

Dalam dunia perbankan, risiko adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari sepenuhnya. Namun, ketika risiko tidak dapat dihindari atau ditransfer kepada pihak ketiga, bank dapat melakukan mitigasi risiko dengan membuat berbagai pilihan dan tindakan. Salah satu bentuk mitigasi risiko adalah dengan menerima risiko. (Saputra & Suwardi, 2023).

Mitigasi risiko operasional pada PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah melibatkan serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk mengurangi potensi kerugian yang dapat timbul akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Pertama, penting untuk mengembangkan dan menerapkan sistem kontrol internal yang robust. Ini termasuk prosedur standar operasi (SOP) yang jelas, pemisahan tugas yang tepat, serta pengawasan yang ketat terhadap proses transaksi. Implementasi teknologi informasi yang canggih juga berperan penting dalam mitigasi risiko, dengan memastikan sistem yang digunakan aman dan mampu mendeteksi anomali atau potensi penipuan.



Kedua, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia adalah aspek krusial dalam mitigasi risiko operasional. Karyawan yang terlatih akan lebih siap untuk mengenali dan mengatasi risiko yang mungkin timbul. Program pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip syariah dan prosedur internal.

Ketiga, bank juga dapat melakukan analisis risiko secara berkala untuk mengidentifikasi area yang rentan terhadap risiko operasional. Dengan melakukan penilaian risiko secara rutin, PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah dapat mengembangkan strategi mitigasi yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar atau regulasi.

Selanjutnya, membangun budaya organisasi yang mendukung kepatuhan dan transparansi juga merupakan langkah penting dalam mitigasi risiko. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong komunikasi terbuka, karyawan akan lebih cenderung melaporkan masalah sebelum mereka berkembang menjadi risiko yang lebih besar.

Akhirnya, kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti auditor independen dan konsultan keamanan siber, dapat membantu bank dalam mengevaluasi dan memperkuat strategi mitigasi risiko yang ada. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah dapat secara efektif mengelola risiko operasional dan memastikan keberlanjutan serta kinerja yang baik dalam jangka panjang.

### **Manfaat Manajemen Resiko Operasional**

Menurut (Nurapiah, 2019) fungsi dan manfaat manajemen dalam risiko operasional adalah untuk meminimalisir dan mengelola potensi kerugian yang dialami suatu institusi keuangan, memenej dampak negatif yang muncul dari kegagalan dan kesalahan proses internal, kesalahan dari manusia, kegagalan dari sistem, dan peristiwa yang bersifat eksternal. Dalam mencapai tujuan operasional, bank syariah harus jeli dan terukur dalam pertimbangan risiko yang dapat mengganggu operasionalnya. Sehingga ketika dihadapkan dalam risiko tersebut, cara yang dilakukan oleh bank syariah bisa efektif, cara tersebut bisa ditempuh melalui hal berikut;

- a) Menambah wawasan, dan paham risiko,
- b) Identifikasi, dan pengukuran,
- c) Pengamatan, pemantauan, dan peninjauan,

d) Pengawasan, dan pengendalian supaya dapat meminimalkan risiko Manajemen risiko operasional pada PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah memberikan sejumlah manfaat krusial yang mendukung keberlangsungan dan kinerja bank. Pertama, manajemen risiko yang efektif membantu melindungi bank dari kerugian finansial yang dapat disebabkan oleh kesalahan proses, penipuan, atau kegagalan sistem. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko ini, bank dapat meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, pendekatan yang sistematis terhadap manajemen risiko juga meningkatkan efisiensi operasional, karena bank dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam proses internal, sehingga mengoptimalkan alur kerja dan mengurangi biaya operasional. Selanjutnya, manajemen risiko yang baik memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah, yang sangat penting dalam menjaga reputasi dan kepercayaan nasabah. Dengan demikian, melalui implementasi manajemen risiko yang komprehensif, PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah tidak hanya dapat melindungi aset dan meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah yang kompetitif (Wulandari & Susanto, 2019).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, risiko operasional pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan operasional bank di tengah industri perbankan syariah yang berkembang pesat. Dengan meningkatnya kebutuhan layanan perbankan sesuai prinsip syariah, pemahaman yang mendalam tentang berbagai risiko operasional termasuk kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan faktor eksternal menjadi krusial.

Manajemen risiko yang efektif berfungsi untuk melindungi bank dari potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi serta prinsip syariah. Langkah-langkah mitigasi yang diusulkan, seperti pengembangan sistem kontrol internal, pelatihan karyawan, dan analisis risiko secara berkala, diharapkan dapat memperkuat posisi PT. Bank Sumut dalam industri perbankan syariah dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang komprehensif tidak hanya melindungi aset bank, tetapi juga memastikan kinerja yang baik dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis risiko operasional di PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah, disarankan agar bank meningkatkan sistem kontrol internal dengan menerapkan prosedur standar operasi (SOP) yang jelas dan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan. Selain itu, penting untuk melakukan analisis risiko secara berkala untuk mengidentifikasi area yang rentan terhadap risiko operasional. Bank juga perlu berinvestasi dalam teknologi informasi yang aman untuk melindungi data dan sistem dari ancaman siber. Dengan membangun budaya organisasi yang mendukung transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, PT. Bank Sumut dapat memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

## DAFTAR REFERENSI

- Anam, H. (2023). Manajemen risiko operasional bank syariah: Teori dan manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.33367/at.v5i1.1476>
- Andrianto, F. (2019). *Manajemen bank syariah: Implementasi teori dan praktek*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Aulia, N., Hrp, P., Harahap, M. I., & Sumut, B. (2023). Analisis peran good corporate governance (GCG) dalam peningkatan company business progress dan risk management pada perbankan syariah (Studi kasus pada Bank Sumut Syariah). 9(02), 2006–2012.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/482>
- Gultom, M. S. D., & Rokan, M. K. (2022). Problematika perbankan syariah: Solusi dan strategi digitalisasi dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankan di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.175>
- Hamdi Agustin, & Armis, H. H. (2022). Teori manajemen risiko bank syariah. 5(November), 551–564.
- Harahap, A. S., & Siregar, S. (2020). Risiko operasional pembiayaan murabahah perbankan syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 561–567. <https://seminar-id.com/prosiding/index.php/sainteks/article/view/499>
- Harahap, N. (2019). Pengaruh risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas terhadap tingkat efisiensi di PT Bank Sumut Syariah KCPSy Kota Baru Marelan. 1–75.
- Ibnatun, I. (2024). Likuiditas terhadap kinerja keuangan bank pembangunan daerah di Indonesia tahun 2018-2023 dengan good governance sebagai variabel moderasi. *Αγανη*, 15(1), 37–48.
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen risiko operasional pada PT Bank

- Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Muhammad Farid, W. A. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Nengsih, I., & Meidani, D. (2021). Strategi manajemen menghadapi risiko operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 2(1), 12–31. <https://doi.org/10.32815/jpro.v2i1.760>
- Nur Fauziah, H., Nur Fakhriyah, A., & Abdurrohman. (2020). Analisis risiko operasional bank syariah pada masa pandemi Covid-19. *Al Intaj, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45.
- Nurapiah, D. (2019). Manajemen risiko operasional pada perbankan syariah di Indonesia. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.14>
- Nuridawati Cibro, & Sri Sudiarti, M. S. (2023). Analisis risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah. *Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(I), 2774–4221.
- Putera, A. P. (2020). Prinsip kepercayaan sebagai fondasi utama kegiatan perbankan. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(February), 1–9.
- Raihan, M. (2024). Analisis dampak perkembangan teknologi AI dalam meningkatkan efisiensi operasional bank syariah (Studi kasus Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Ringroad). 7(2), 2049–2062.
- Rusiati, R., & Lestari, M. (2023). Analisis pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank pembangunan daerah. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1, 274–288. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1507>
- Saputra, E., & Suwardi. (2023). Mitigasi risiko kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah. *AL-IQTISHAD: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.47498/iqtishad.v1i1.2155>
- Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen risiko perbankan syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>
- Tarsisius Murwadji, D. N. S. B. M. (2018). Penerapan manajemen risiko operasional perbankan di koperasi guna meningkatkan citra koperasi di masyarakat. *Jurnal Hukum POSITUM*, 3(1), 19–36.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat. *MMh*, 43(1), 87–97.
- Wulandari, R., & Susanto, R. (2019). Penerapan manajemen risiko operasional pada unit teller pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung. 1–10.